

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Walley et al (2015) sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan. Sektor pertanian merupakan tonggak utama dalam pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di dalam Sektor pertanian bergerak dibidang pengelolaan hasil perkebunan, pertanian, perikanan dan lainnya. Semua kegiatan perusahaan-perusahaan di sektor pertanian adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Perkebunan merupakan sebuah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanamnya dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen yang tepat. Suatu tanaman perkebunan biasanya dibudidayakan secara makro dan banyak yang berada dibawah naungan perusahaan baik perusahaan negeri maupun swasta. Terdapat banyak perusahaan dibidang pertanian mengambil jenis tanaman perkebunan sebagai komoditi olahannya karena terdapat peluang besar yang menghasilkan. Tanaman yang termasuk pada sektor perkebunan di Indonesia yaitu teh, kopi, tebu, sawit, karet dan kakao.

Menurut Indrawanto (2010) tanaman tebu merupakan famili *Gramineae* (keluarga rumput) dengan nama latin *Saccharum officinarum* yang sudah dibudidayakan sejak lama di daerah asalnya di Asia. Di daerah Jawa Barat

disebut Tiwu, di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut Tebu atau Rosan. Tebu adalah salah satu komoditi dari sektor perkebunan pada pertanian di Indonesia. Tebu merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu dalam perkebunan rakyat ataupun perkebunan besar. Tebu merupakan bahan baku industri yang akan diolah menjadi gula pasir.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2017) luas perkebunan tebu yang ada di Indonesia mencapai 458 ribu hektar pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada menjadi 426 ribu hektar pada tahun 2017. Di Indonesia, tebu telah menjadi sumber pendapatan bagi petani. Maka dari itu, untuk kedepannya industri gula pasir diharapkan untuk dapat terus berkembang dan produksinya meningkat.

Selain sektor perkebunan, terdapat pula sektor tanaman pangan yang banyak menjadi sorotan dibidang pertanian karena keberadaannya yang sangat penting untuk kebutuhan pangan di Indonesia. Tanaman pangan adalah sesuatu yang tumbuh, berdaun, berbatang, berakar dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia (apabila dikonsumsi oleh hewan disebut pakan). Tanaman pangan di Indonesia terdiri atas padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi-ubian lain, dan kacang-kacangan lain. Di antara tanaman pangan hanya padi yang merupakan tanaman asli Indonesia. Menurut Astuti (2017) tanaman selain padi adalah tanaman introduksi dari luar negeri yang sampai di Indonesia diperkirakan pada abad ke-13 hingga ke-18 Masehi, sehingga telah beradaptasi dan berkembang luas di Indonesia. Tanaman pangan merupakan sumber energi yang dikonsumsi setiap harinya oleh manusia. Keberadaan tanaman pangan sangatlah penting dan harus dibudidayakan secara tersusun dan baik agar Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya dengan cukup tanpa

harus menggunakan produk impor. Indonesia memiliki lahan dan kondisi wilayah yang tepat untuk budidaya tanaman pangan. Terdapat beberapa komoditi tanaman pangan yang terdapat di Indonesia, yaitu palawija, umbi-umbian, hortikultura non tanaman hias.

Singkong merupakan salah satu komoditi dari tanaman pangan yang mengandung karbohidrat yang tinggi. Singkong banyak dianggap sebagai tanaman yang bernilai rendah karena harga jualnya dianggap rendah sehingga kurang diminati oleh petani untuk dibudidayakan. Singkong (*Manihot utilisima* atau *Manihot esculenta crantz*) merupakan salah satu tanaman yang tersebar luas di Indonesia dan sudah banyak dibudidayakan di berbagai negara di dunia. Menurut Gardijito (2013) beberapa ahli botani menyatakan bahwa tanaman singkong berasal dari Amerika yang beriklim tropis dan seorang ahli botani Rusia, Nikolai Ivanovick Vavilov, memastikan bahwa tanaman singkong berasal dari Brasil (Benua Amerika bagian selatan). Potensi singkong untuk dijadikan komoditas tidak boleh dianggap remeh. Bagi pengembangan usaha budidaya singkong sangat terbuka sebab beragam jenis industri memanfaatkan singkong sebagai bahan baku. Menurut La Kamisi (2011) singkong sebagian diolah menjadi bahan baku industri pakan ternak, atau malah sebagai bahan baku BBM alternatif biofuel.

Kecamatan Bunga Mayang merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Terdapat banyak jenis komoditas pertanian yang dibudidayakan disana salahsatunya adalah tebu. Tebu merupakan salah satu komoditi unggulan yang ada di Kecamatan Bunga Mayang tersebut karena adanya program kemitraan petani tebu dengan PT Buma Cima Nusantara. Kecamatan ini

merupakan wilayah tebu terluas di Kabupaten Lampung Utara. Kemitraan petani tebu dengan PT Buma Cima Nusantara sudah terjadi sejak 1984 . Pada Kecamatan Bunga Mayang yang memiliki luas lahan tebu terbesar di Kabupaten Lampung Utara pada tahun tersebut sekitar 2000 ha.

Pada kurun waktu 2 tahun terakhir (2017-2018), luas areal lahan tebu rakyat (TB) yang berada di daerah sekitar Pabrik Gula PT. Buma Cima Nusantara di Kecamatan Bunga Mayang menurun sekitar 50%. Pada 2017, harga gula turun karena masuknya gula impor di Indonesia. Petani hanya menerima hasil yang diperoleh berdasarkan rendemen di pabrik gula PT. Buma Cima Nusantara sebesar 7 % dan menurun pada tahun 2018 menjadi 5%. Mereka banyak yang memilih untuk beralih ke komoditas singkong. Luas tanaman tebu pada tahun 2017 tercatat sekitar 3000 hektar (ha) dan mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 1500 ha ([www.tribun.co](http://www.tribun.co)). Mulai tahun 2017 banyak petani tebu yang tidak melanjutkan kemitraan dengan PT Buma Cima Nusantara. Menurut mereka yang menanam singkong, keuntungan yang diperoleh lebih tinggi daripada tebu.

Apakah kondisi tersebut yang mendukung petani untuk beralih ke komoditas singkong? Adakah faktor lain yang menjadi alasan petani tebu beralih ke komoditas singkong. Maka dari itu penulis ingin mengetahui sebetulnya bagaimana motivasi petani tebu beralih ke komoditas singkong di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi petani tebu beralih ke komoditas singkong di Kecamatan Bunga Mayang.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi petani tebu sehingga beralih ke singkong di Kecamatan Bunga Mayang.

**C. Kegunaan penelitian**

Jika alasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani tebu beralih ke komoditas singkong dapat diketahui, maka Pabrik Gula PT Buma Cima Nusantara dapat melakukan antisipasi untuk mempertahankan kemitraan dengan petani tebu untuk tetap berjalan ataupun berlanjut.